

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENDESKRIPSIKAN RANGKIAN DISAMPING RUMAH GADANG DALAM MATA PELAJARAN BAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TIPE TIME TOKEN PADA SISWA KELAS VIII.1 SMPN 4 PASAMAN

Tita Sulastri

SMPN 4 Pasaman

Email: [titasulastri04@gmail.com](mailto:titasulastri04@gmail.com)

## ABSTRACT

*Based on the learning outcomes of Class VIII.1 Pasaman Junior High School 4 in the BAM sub subject, describing the rangkiang beside rumah gadang, it was found that the student learning outcomes in BAM subjects were still very low. The average student learning outcomes are still below the KKM. The purpose of this study was to describe and obtain information about efforts to improve student learning outcomes in BAM sub subjects. Describe the rangkiang next to the rumah gadang through the cooperative learning model of Time Token Type in Class VIII.1 Pasaman Middle School 4 West Pasaman Regency. This research is a classroom action research. The research procedure in this study includes planning, action, observation and reflection. This study consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 23 students of Class VIII.1 Pasaman 4 Middle School. Research data was collected using observation sheets and daily tests. Data is analyzed using percentages. Based on the results of the research and discussion that has been raised, it can be concluded that the cooperative learning model of Time Token Type can improve student learning outcomes in BAM sub subjects. Describe the addition of a traditional house in Pasaman 4 Middle School. Student learning outcomes from cycle I to cycle II. Student learning outcomes in cycle I was 52.84 (Enough) increased to 84.26 (Good) with an increase of 32.42%.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, BAM, cooperative learning model Time Token Type*

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas VIII.1 SMPN 4 Pasaman dalam mata pelajaran BAM sub mendeskripsikan rangkiang disamping rumah gadang ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran BAM masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran BAM sub Mendeskripsikan rangkiang samping rumah gadang melalui *Model pembelajaran kooperative Tipe Time Token* di Kelas VIII.1 SMPN 4 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 23 orang peserta didik Kelas VIII.1 SMPN 4 Pasaman. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa *Model pembelajaran kooperative Tipe Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran BAM sub Mendeskripsikan rangkiang samping rumah gadang di SMPN 4 Pasaman. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 52.84 (Cukup) meningkat menjadi 84.26 (Baik) dengan peningkatan sebesar 32.42%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, BAM, *Model pembelajaran kooperative Tipe Time Token*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan belajar menggunakan berbagai macam metode diantaranya dengan menerapkan metode belajar secara berkelompok dipandang sebagai pengalaman belajar yang mengarahkan siswa pada prestasi siswa yang lebih tinggi. Lingkungan belajar dengan interaksi dan proses akan sangat potensial untuk dapat membimbing siswa dalam pengembangan potensi diri. Namun demikian, dalam situasi pembelajaran seperti itu akan bisa berkembang jika guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas.

Secara keseluruhan gambaran pelaksanaan pembelajaran BAM yang dilakukan dapat berupa materi pelajaran banyak terdapat kata-kata serta pepatah-petitih yang berbahasa minang sulit dimengerti dan dicerna oleh para siswa. Kurangnya inisiatif para guru menggali budaya untuk mencari pengalaman di lingkungan masyarakat untuk mendapatkan masukan-masukan mengenai adat istiadat Minangkabau. Pembicaraan tentang adat istiadat dibicarakan terbatas pada acara dan kalangan orang-orang tertentu seperti ninik mamak. Masih ada beberapa sekolah yang tidak mengajarkan sama sekali pelajaran Budaya Alam Minangkabau dengan alasan-alasan yang tidak dapat diterima akal. Dalih bahwa mereka kurang memahami mengenai adat istiadat Minangkabau mereka kurang memahami. Tentu saja hal ini akan menghambat kemajuan dan perkembangan siswa serta tuntutan kurikulum untuk mengembangkan nilai budaya daerah itu sendiri tidak pernah terpenuhi sehingga lama kelamaan nilai-nilai Budaya Minangkabau akan hilang dari peradaban dan nilai-nilai

kehidupan sebagai masyarakat Minang. Kondisi tersebut mengakibatkan pengembangan nilai-nilai budaya tidak dapat terpelihara dan berjalan sesuai dengan filosofi masyarakat “Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah” di tengah-tengah masyarakat Minangkabau.

Kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penugasan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita.

Model pembelajaran BAM yang terdapat dalam buku pelajaran BAM perlu diperkaya dengan model-model lain yang memberi nuansa baru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. Selama ini model pembelajaran kurang menantang siswa, terutama gaya belajar yang monoton sehingga tidak memancing kreativitas siswa, masalah yang paling menonjol dikalangan siswa khususnya pelajaran BAM, yang terasa sulit untuk dimengerti yakni menyangkut penguasaan materi BAM tentang konsep-konsep terdapat di dalam ilmu BAM. Kenyataan ini menunjukkan adanya suatu komponen belajar mengajar yang belum mampu memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan pencapaian susunan itu sendiri. Kenyataan di atas mengharuskan pembelajaran BAM dilakukan secara intensif. Namun ada kesan yang berkembang

di masyarakat bahwa mata pelajaran BAM merupakan mata pelajaran yang sudah kuno menjadi momok bagi siswa sehingga hasil belajar siswa terhadap pelajaran BAM tergolong rendah. Dalam hal ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pembelajaran BAM.

SMPN 4 Pasaman adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bertahan lama. Dan salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa yaitu model pembelajaran Model pembelajaran kooperative *Tipe Time Token*. Kondisi seperti diatas, dialami oleh siswa Kelas VIII.1 SMPN 4 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi BAM pada sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa hasil belajar BAM siswa di kelas tersebut tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga dikarenakan penyajian materi BAM yang masih monoton dan membosankan sehingga siswa kurang tertarik belajar BAM. Dalam situasi demikian, siswa menjadi bosan karena tidak adanya dinamika, inovasi, kreativitas, dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Dengan penerapan Model pembelajaran

kooperative *Tipe Time Token* diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang mereka pelajari dan membantu mereka menemukan kaitan antar konsep. Hal ini penting bagi siswa dalam mempelajari bidang studi BAM. Sehingga dengan penerapan Model pembelajaran kooperative *Tipe Time Token* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Guru hanya akan menjadi fasilitator dan mengontrol aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan Model pembelajaran kooperative *Tipe Time Token*, maka diharapkan pelajaran BAM menjadi bidang studi yang disenangi, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar BAM siswa. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, dengan mengacu pada strategi eksploratori, penulis akan melakukan penelitian dengan judul yaitu, meningkatkan hasil belajar BAM melalui Model pembelajaran kooperative *Tipe Time Token* di Kelas VIII.1 SMPN 4 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran BAM Kelas VIII.1 dan hasil observasi, ditemukan bahwa hasil belajar siswa Kelas VIII.1 masih rendah, khususnya dalam materi “Mendeskripsikan rangkang disamping rumah gadang” dikarenakan:

- 1) Kurangnya semangat siswa untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 2) Kurangnya keingintahuan siswa dalam belajar.
- 4) Siswa belum menyadari pentingnya materi yang disampaikan oleh guru.

5) Lingkungan untuk belajar kurang kondusif.

Hasil pengolahan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran BAM khususnya di Kelas VIII.1 pada semester II tahun ajaran 2017/2018, ditemukan fenomena bahwa hasil pembelajaran BAM khususnya yang berkaitan dengan Mendeskripsikan rangkiang samping rumah gadang masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Berdasarkan pengolahan hasil belajar siswa maka jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 6 orang dengan persentase 26.09% . Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 17 orang dengan persentase 73.91%.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa Kelas VIII.I SMPN 4 Pasaman dalam mata pelajaran BAM sub Mendeskripsikan rangkiang samping rumah gadang dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mendeskripsikan Rangkiang Disamping Rumah Gadang Dalam Mata Pelajaran Bam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Pada Siswa Kelas VIII.1 SMPN 4 Pasaman.**

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Belajar merupakan proses perubahan bentuk perilaku manusia demi kelangsungan hidup manusia. Proses belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya agar siswa dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Banyak pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya

menurut Gagne (1984) bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Strategi Belajar Mengajar, 2004).

Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (inter independent) dalam ikatan untuk mencapai tujuan (Usman, 2000:5).

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. (dalam Usman, 2000:5).

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guruselama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang ada. Pendapat Purwanto (1996:18) hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar yang dimiliki siswa.

Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Istilah kebudayaan merupakan tejemahan dari istilah *culture* dari bahasa Inggris. Kata *culture* berasal dari bahasa latin *colore* yang berarti mengolah, mengerjakan, menunjuk pada pengolahan tanah, perawatan dan pengembangan tanaman dan ternak. Upaya untuk mengola dan mengembangkan tanaman dan tanah inilah yang selanjutnya dipahami sebagai *culture*. Kebudayaan berdasarkan pandangan Tylor bahwa (1) istilah kebudayaan dalam arti *etnografi* yang luas adalah keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat atau setiap kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh dari manusia sebagai anggota masyarakat sendiri mengajukan konsep tentang kebudayaan, (2) kebudayaan adalah pola berbagai makna yang dikemas dalam berbagai simbol yang ditularkan secara historis, (3) kebudayaan adalah sistem konsepsi yang diwariskan melalui ekspresi simbolik sebagai cara orang mengkomunikasikan, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan dan sikap terhadap kehidupan (Liliweri, 2007:6).

Masyarakat Minangkabau memiliki karakteristik budaya tersendiri yang sudah ada semenjak ratusan tahun lalu. Budaya

tersebut pada saat ini telah tumbuh, berkembang, dan terpelihara secara baik. Idrus Hakimi (1994:38) dalam mengemukakan bahwa “Minangkabau merupakan salah satu etnis Indonesia yang menganut sistem kekerabatan matrilineal. Sistem ini dianggap unik, karena hampir tidak ada etnis lain yang menganut sistem ini”. Lebih lanjut Tsuyoshi, Kato (1977) dalam sumber yang sama mengemukakan bahwa “bahkan etnis Minangkabau merupakan suatu masyarakat matrilineal terbesar di dunia”. Di samping itu peran pemimpin pada masyarakat Minangkabau tidak terfokus pada satu pemegang kekuasaan. Mereka memiliki suku, demokratis, paternalistik, dan desentralistik. Kekuasaan terbagi empat, yaitu Ninik mamak yang mengurus masalah adat, Alim Ulama mengurus masalah agama, Cerdik Pandai (intelektual) mengurus masalah dunia, dan Manti atau Dubalang mengurus masalah keamanan.

Rangkiang atau nama lainnya lumbung adalah sebuah rumah kecil di sebelah rumah gadang yang dipergunakan untuk menyimpan padi untuk persiapan – persiapan yang hanya ada di Minangkabau. Keberadaan rangkiang di Minangkabau sangat memiliki multifungsi. Rangkang yang berjejeran di halaman rumah gadang menjadi ikon atau simbol kejayaan suatu kaum.

Secara fungsional rangkiang dirancang untuk menampung padi atau orang yang mempunyai rumah gadang dari pakeklik, atau memenuhi kebutuhan dikala terdesak umpanya untuk keperluan upacara adat, melewakan gala dan untuk persiapan atau cadangan dalam keadaan mendesak,

serta untuk keperluan panghulu ketika menjalankan tugas sehari – harinya sebagai penghulu dan upacara adat lainnya yang di anggap penting. menurut A. Navis dalam bukunya “Alam Terkembang Jadi Guru” ada empat jenis rangkiang yaitu : (1) Sitinjau Lauik, yaitu tempat penyimpanan padi yang akan digunakan untuk membeli barang atau keperluan rumah tangga yang tidak dapat dibikin sendiri. Tipenya lebih langsing dari yang lain, berdiri diatas empat tiang. Letaknya ditengah diantara rangkiang yang lain. (2) Si bayau-bayau, yaitu tempat menyimpan padi yang akan digunakan untuk makan sehari-hari. Tipenya gemuk dan berdiri diatas empat tiangnya. Letaknya disebelah kanan.(3) Si tangguang lapa, tempat menyimpan padi cadangan yang akan digunakan pada musim paceklik. Tipenya persegi dan berdiri diatas empat tiangnya. (4) Rangkiang kaciak, yaitu tempat menyimpan padi abuan yang akan digunakan untuk benih dan biaya mengerjakan sawah pada musim berikutnya. Atapnya tidak bergonjong dan bangunannya lebih kecil dan rendah adakalanya berukuran bundar. Pada masa lalu rangkiang menjadi bagian vital dalam mempertahankan kelangsungan kehidupan anak kemenakan. Keberadaannya dijadikan sebagai indikator kekayaan seseorang semakin banyak sebuah kaum memiliki rangkiang maka kedudukan mereka dalam masyarakat semakin tinggi. muncul sebuah pertanyaan manakala membaca ulasan mengenai rangkiang. Mengapa rangkiang hanya sebagai tempat menyimpan padi tidak hasil bumi lainnya?

Menurut Rahmat Widodo (2009), model pembelajaran *Time Token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang

dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial , untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

Model pembelajaran *Time Token* (Arends, 1998) merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Sintak Model Pembelajaran Timen Token

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2004:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan prasktis atau meningkatkan kualitas praktis. Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 4) observer, dan 4) refleksi.

Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas VIII.1 SMPN 4 Pasaman dengan jumlah peserta didik 23 orang. Untuk

menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik dalam hal Hasil Belajar setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara mengkalkulasikan hasil pengamatan terhadap Hasil Belajar pada setiap akhir putaran.

## HASIL PENELITIAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran BAM sub Mendeskripsikan rangkiang samping rumah gadangdi Kelas VIII.1 SMPN 4 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, melalui penerapan *Model pembelajaran kooperative Tipe Time Token* .

### Siklus Pertama

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru. Pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukan bahwa proses pembelajaran berlangsung kurang efektif karena pada saat guru membagi kelompok masih banyak peserta didik yang meribut. Saaat guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi pelajaran masih banyak peserta didik yang berbicara dengan teman-temannya dan banyak yang bermain-main. Penulis memperhatikan bahwa peserta didik tidak mendemonstrasikan materi yang akan dibahas. Disisi lain, masih banyak peserta didik yang tidak percaya diri untuk Mendeskripsikan rangkiang samping rumah gadangyang telah dipelajari. Hal ini terlihat dari, saat pertanyaan diberikan kepada

kelompok, anggota kelompok terlihat meminta teman-teman dalam kelompoknya, untuk maju kedepan kelas, Tidak ada anggota kelompok yang secara spontan mau menjelaskan.

Selanjutnya, dilihat dari lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa guru kesulitan dalam mengarahkan siswa dalam kelompok. Guru juga terlihat masih kurang memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menjelaskan materi tentang Menjelaskan guna rangkiang yang ada dirumah gadang.

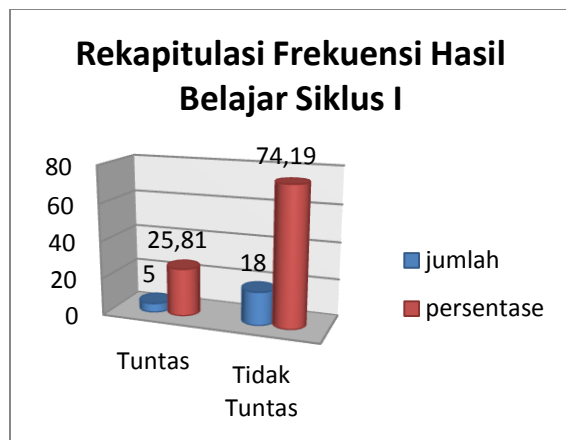
Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan Model pembelajaran kooperative *Tipe Time Token* sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I**

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	5	25.81
2	Tidak Tuntas	18	74.19

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran BAM sub Mendeskripsikan rangkiang samping rumah gadang masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 18 orang dengan persentase (74.19%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 5 orang atau sebesar (25.81%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 52.84%. Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Model pembelajaran kooperative Tipe Time Token* pada siklus 2.

### Siklus kedua

Selanjutnya, dilihat dari lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa guru lebih dapat mengarahkan siswa dalam kelompok, Guru juga terlihat telah memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar. Guru sudah memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil tampil ke depan dengan mengurutkan beberapa gambar yang di tampilkan guru Selain itu, guru dan peserta didik juga memberikan tepuk tangan dan nilai plus pada siswa yang berani menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan tersebut di depan kelas.

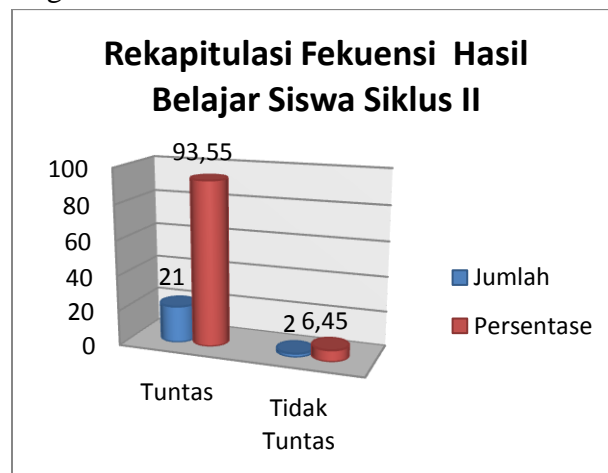
Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran Model pembelajaran kooperative *Tipe Time Token* sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II**

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	21	93,55
2	Tidak Tuntas	2	6,45
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran BAM sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 21 orang dengan persentase (93.55%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 2 orang atau sebesar (6.45%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 84.26. Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



**Gambar 2 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II**

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa



rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Pertemuan terbimbing* tidak perlu dilanjutkan pada sisklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran kooperative *Tipe Time Token* di Kelas VIII.1 SMPN 4 Pasaman selama siklus II, serta hasil analisis data yang dilakukan oleh kolaborator dan penulis tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan Model pembelajaran kooperative *Tipe Time Token* maka secara umum permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran di siklus I sudah mulai teratasi pada siklus II. Pada siklus II ini dilihat dari peserta didik bahwa sudah banyak yang bisa menjelaskan tentang materi yang di pelajari. Apabila dilihat dari sisi guru, maka pada saat pembelajaran berlangsung:

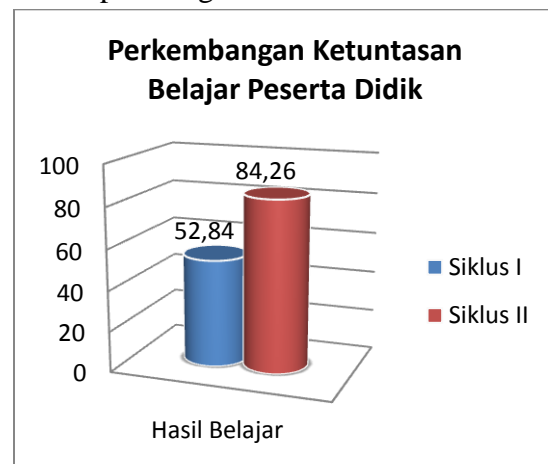
1. Guru saat awal pembelajaran telah menjelaskan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan dan guru juga telah menyebutkan serangkai tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
2. Guru masih telah memberikan penghargaan seperti pujian kepada peserta didik yang berani tampil
3. Guru telah membagi perhatian kepada setiap kelompok secara merata.

Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

**Tabel 3 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	52.84	Cukup
2	II	84.26	Baik

Berdasarkan tabel 7 diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa , dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 52.84 meningkat 84.26 menjadi pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 31.42 dalam hal hasil belajar siswa . Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



**Gambar 3 Perkembangan Hasil belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)**

Selanjutnya, jumlah siswa yang tuntas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran kooperative *Tipe Time Token* meningkatkan. Berikut ini tabel perkembangan tingkat ketuntasan siswa.

**Tabel 4 Perkembangan Tingkat Ketuntasan Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II**

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	5	18
2	Tidak Tuntas	21	2

Perkembangan tingkat ketuntasan siswa juga dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



**Gambar 6** Perkembangan Tingkat Ketuntasan siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Dari hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 76, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

### Pembahasan

Hasil belajar yang bagus adalah harapan setiap siswa guru dan orang tua. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas.

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran BAM sub Mendeskripsikan rangkiang samping rumah gadang dengan menggunakan Model pembelajaran *kooperative Tipe Time Token* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil yang dicapai

sebelum menggunakan model ini. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran BAM sub Mendeskripsikan rangkiang samping rumah gadang sebelum menggunakan model ini masih banyak yang rendah dan banyak yang belum tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa berada di bawah KKM. Namun setelah penggunaan model ini, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran BAM sub Mendeskripsikan rangkiang samping rumah gadang menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelum model ini digunakan, ditemukan bahwa hasil belajar siswa hanya 5 orang siswa yang tuntas tetapi setelah menggunakan Model pembelajaran *kooperative Tipe Time Token* ini rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi dengan peningkatan sebesar 32,42.

Berdasarkan gambaran hasil pengamatan dan pengolahan data pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 52.84. Pelaksanaan proses pembelajaran melalui Penerapan Model pembelajaran *kooperative Tipe Time Token* pada siklus I masih belum berhasil. Sementara itu, pada siklus II, rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik adalah 84.26. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran pada siklus II ini, Model pembelajaran *kooperative Tipe Time Token* lebih dikembangkan dengan baik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *kooperative Tipe Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

dalam mata pelajaran BAM sub Mendeskripsikan rangkang samping rumah gadangdi SMPN 4 Pasaman. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 52.84 (Cukup) meningkat menjadi 84.26 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 32.42%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Djamarah. 2000. *Penggunaan Metode Pembelajaran penemuan Terbimbing Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Melalui Materi Prestasi Diri Pada Kelas IIX.3SMP Negeri 2 Bakongan Aceh Selatan*. Skripsi. Banda Aceh. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Gagne .2002.*Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja RoSMPakarya
- Hamruni. 2011. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Guru, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Moleong.2002.*Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja RoSMP akarya
- Nasution (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rakarya.
- Pribadi, 2011.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riyanto, 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiono. 2007. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas

- Suprijono 2012.. *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Suprijono. 2012.. *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta didik*. Skripsi. Medan : FT. UNIMED.
- Syaifuddin Iskandar : 2008. *Metode dan Model – model Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Tabrani .1992.. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Winata Putra dan Rosita.1997. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta.
- Zuriah. 2004. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta

